EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI DESA WAJAK, KECAMATAN WAJAK, KABUPATEN MALANG

Anggun Kurniawati Surono^{1*)}, Sri Widayanti¹⁾, Sudiarto¹⁾

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN "Veteran" Jawa Timur

*Corresponding author: anggunks05@gmail.com

To cite this article:

Surono, A., Widayanti, S., & Sudiarto, S. (2021). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(2), 61 - 67. doi:<http://dx.doi.org/10.37149/jia.v6i2.17217>

Received: March 17, 2021; **Accepted:** April 27, 2021; **Published:** April 30, 2021

ABSTRACT

This study describes the implementation of subsidized fertilizer distribution in Wajak village and analyzes the effectiveness of subsidized fertilizer distribution in Wajak village. The research location was conducted in Wajak village, Wajak sub-district, Malang regency, from February until March 2021. The data analysis used is four precise indicators (Price, Time, Place, and Amount) with a sample of 50 farmers. The results of this study are an indicator of an effective place in the subsidized fertilizer policy. There are two indicators, namely price, and quantity which are stated to be quite effective. And one indicator is the time which is declared ineffective.

Keywords: distribution; effectiveness; fertilizer; subsidized

PENDAHULUAN

Permintaan penggunaan pupuk anorganik terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan tahunan rata-rata 15,95 ton. Seiring meningkatnya kebutuhan pupuk, salah satu permasalahan utama petani adalah pupuk kimia yang tidak mencukupi. Persediaan pupuk anorganik yang terbatas akan mengakibatkan hasil yang kurang memuaskan sehingga menurunkan pendapatan petani. (Rusydiana & Retnoningsih, 2013)

Menurut Rigi (2019) peran pemerintah yaitu memfasilitasi subsidi untuk sektor pertanian. Subsidi merupakan salah bentuk dari bantuan yang ada di pemerintahan guna meminimalisir beban masyarakat dgn sistem membayar sebagian dari harga yang harus dibayarkan oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Subsidi ini dpt berfungsi untuk menyediakan barang atau jasa yang berkaitan dengan kepentingan banyak orang. Pemerintah tetap berpegang pada kebijakan pupuk bersubsidi untuk menjaga ketahanan pangan dengan menjaga tingkat produksi. Dengan pemberian input yang baik (salah satunya adalah pupuk), produksi dapat dipertahankan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Pemupukan yang tepat dari segi kontinuitas, kualitas dan kuantitas diperlukan untuk mengurangi menurunnya kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas tanaman yang berkelanjutan.

Pengadaan dan penyaluran sektor pertanian harus melewati empat lini dalam Peraturan Menteri Perdagangan No.15/M-DAG/PER/4/2013. (Nugroho et al., 2018). Menurut Windarti (2011) Pupuk menjadi faktor utama dalam produksi tanah, tenaga kerja dan modal diluar pertanian. Pemupukan mampu memberi dan mensuplai nutrisi untuk tanaman. Biasanya pupuk anorganik yang digunakan petani adalah NPK dalam bentuk Urea, SP-36, dan KCl. N, P, dan K adalah nutrisi penting bagi tanaman, mereka harus selalu demikian tersedia di tanah. Seringkali petani memberikan secara berlebihan jumlah pupuk anorganik yang dapat menyebabkan kerusakan fisik, kimia, dan biologi tanah, dengan demikian menurunkan kesuburan tanah. Upaya yang bisa dilakukan dibuat untuk mengurangi dampak pupuk anorganik Penggunaannya adalah aplikasi pupuk organik yang bisa memperbaiki sifat tanah dan menambah unsur hara isi tanah. (Sofyan et al., 2019). Dalam konteks pembangunan pertanian, salah satu modal utama dalam berusaha tani budidaya adalah pupuk. Pupuk bersubsidi sangat dibutuhkan. (Darwis & Supriyati, 2013).

Masalah yang terjadi sepanjang pupuk bersubsidi ndiberlakuka, seperti penyelundupan pupuk ke luar negeri, susahnya stok pupuk, lonjakan harga di atas HET, penyaluran yang malah berjalan di luarwilayah (Adiraputra & Supyandi, 2021). Masalah lain yang timbul dari penelitian Rangkuti (2012) Harga petani selalu lebih tinggi dari HET yang ditetapkan pemerintah dengan alasan upah bongkar dan lain-lain. Pengawas pupuk belum optimal yang disebabkan dana operasional sangat terbatas. pemberian pupuk bersubsidi di petani tidakla sesuai dalam konteks waktu dan jumlah dikarenakan pupuk yang tersedia tidak cukup. Alasan klasik yang diucapkan dari kios resmi maupun pengirim dgn mengirimkan jumlah yang tidak sesuai dengan kesepakatan bersama. Sama halnya dengan Nugroho (Nugroho, 2018) Masalah dalam distribusi pupuk di Bantul antara lain database ketersediaan dan kebutuhan pupuk tidak lengkap, pengecer menjual pupuk kepada selain poktan sedangkan petani membeli tidak melalui poktan, lokasi pengecer terlalu jauh dari lokasi petani, dan harga pupuk di atas HET.

Menurut Ravianto (1990) Ravianto fektivitas adalah sebaik apa pekerjaan yang dilakukan, sampai mana orang akan mengeluarkan persis seperti yang diharapkan. berarti apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, dalam konteks biaya, waktu dan kualitasnya, maka hal tersebut dinyatakan efektif. (Masruri & Muazansyah, 2017). Efektivitas merupakan salah satu ukuran dalam memilin keberhasilan suatu *planning*. Perolehan hasil secara nyara, dimana harapan menjadi *support* untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu acara. (Ramlayana et al., 2020) Sedangkan, Efektivitas masuk dengan ukuran kecapaian yang maksimal, yang artinya target yang berkaitan dengan waktu, kulititas dn kuantitas. Hal yang menjadi ukuran efektivitas adalah bsarnya hasil output berbanding kegunaan pemasukan input, maka, tujuan dari suatu program hrus transparan agar diketahui apakah rencana dari suatu program tersebut terlaksana secara efektif.

Keberhasilan penyaluran sngtt difaktori oleh keinginan produsen dan penyalur dalma mempersiapkan tugas masing-masing, dan konsmn sebagai pengguna tentu akan sangat diuntungkan jika distribusi semakin lancer. (Susilowati, 2010). Rusydiana (2013) meyakini enam indicator menjadi hal yang harus dipenuhi dalam mencapai kata efektif dalam program, penyaluran pupuk bersubsidi. Enam indicator tersebut berisikan harga, waktu, tempat, jenis, jumlah dan mutu. Desa Wajak merupakan salah satu desa di Kabupaten Malang dimana dampak pandemik sangat terasa bagi para petani. Dampak yang dirasakan diantaranya harga penjualan yang tidak stabil, pengurangan permintaan, hingga terhambatnya Pupuk bersubsidi dalam konteks tidak sampai di tangan para petani. Para petani di Kabupaten Malang masih mengeluhkan susahnya memperoleh pupuk. Padahal, pupuk menjadi salah satu faktor maupun modal penting untuk memperoleh hasil panen yang lebih maksimal. Terhambatnya Pupuk bersubsidi menyebabkan meningkatnya modal yang harus dikeluarkan oleh para petani. Pembaruan dalam penelitian ini adalah meneliti dalam lingkup Desa serta penggunaan empat indicator dalam analisis penelitian ini. penelitian yang membahas tentang efektivitas Distribusi pada kebijakan pupuk bersubsidi di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan distribusi pupuk bersubsidi di Desa Wajak, Kec Wajak, Kab. Malang serta menganalisis efektivitas distripusi pupuk bersubsidi di Desa Wajak, Kec. Wajak, Kab Malang.

MATERI DAN METODE

Penelitan ini dilakukan di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang pada bulan februari hingga maret 2021, dengan alasan sebagai salah satu desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani pangan maupun hortikultura, adanya penerimaan pupuk bersubsidi juga menunjang produktivitas Budidaya pertanian yang dilakukan. Populasi yang diambil adalah petani yang terdaftar dalam poktan di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Terdapat tiga poktan diantaranya Kelompok Tani Subur Makmur 1, poktan Subur Makmur 2, dan Kelompok Tani Trubus Sejati. Teknik sampling yang digunakan berupa tipe *Purposive sampling* dengan (Sampel Dengan Maksud). Peneliti mengambil 506 petani dengan pertimbangan yakni Petani tercantum dalam anggota di salah satu poktan di Desa wajak, Petani telah tercatat dalam RDKK tahun 2020 dan 2021 Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian kali ini peneliti menentukan besaran sampel yang dibutuhkan, digunakanlah Metode Penentuan Slovin dengan jumlah sampel dalam penelitian ini akan ambil sebanyak 40 orang dengan kesalahan sebesar 15% (Nurhayati, 2016).. Peneliti mengambil 50 orang petani untuk menjadi sampel agar data lebih valid dengan ketentuan pembagian per poktan diantaranya 35 petani di Kelompok Tani Subur Makmur 1, 10 Petani dari Kelompok Tani Subur Makmur 2, dan 5 petani dari Kelompok tani Trubus Sejati.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dari hasil wawancara dan Indikator empat tepat, observasi maupun dokumentasi tentang bagaimana sistem pendistribusian pupuk bersubsidi dari awal hingga jatuh ke tangan petani di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten

Malang. (Rijali, 2019). Dalam mengukur efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi diukur sesuai indikator empat tepat, yakni tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan jumlah. setiap indikator Indikator empat tepat Berupa tepat harga (harga yang diterima petani saat melakukan pembelian pupuk bersubsidi sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi), tepat waktu (ada atau tidaknya pupuk bersubsidi di pasaran ketika tiba waktu untuk menggunakan pupuk tersebut), tepat tempat (jarak petani membeli pupuk bersubsidi dengan lahan usahataniya) dan tepat jumlah (dosis yang digunakan petani sesuai anjuran yang pemerintah untuk melakukan pemupukan berimbang). Persentase petani yang menggunakan pupuk bersubsidi sesuai prinsip tepat jumlah / harga / tempat / waktu dihitung menggunakan rumus:

$$Kx = \frac{\text{Rata - Rata Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Jawaban Responden}} \times 100\%$$

Keterangan: Kx = Ketepatan tepat jumlah / harga / tempat / waktu (%) (Rigi et al., 2019)

Hasil dari perhitungan diatas menjadi poin utama guna dicocokkan dengan kriteria efektivitas yang ada. Kriteria efektivitas Pupuk bersubsidi di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang berdasarkan indicator, digunakanlah interval di Tabel 2. (Arisandi et al., 2016):

Tabel 1. Kriteria Range Efektivitas

Interval Presentase Efektivitas (k)	Kriteria
$k \leq 40\%$	Sangat Tidak Efektif
$40\% \leq k \leq 60\%$	Tdk Efektif
$60\% \leq k \leq 80\%$	Cukup Efektif
$80\% \leq k \leq 90\%$	Efektif
$90\% \leq k \leq 100\%$	Sangat Efektif

Sumber : Arisandi et al. (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karaktersitik Responden

Sebanyak 50 petani di Desa Wajak menjadi responden yang masuk pada penelitian ini, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. terdiri atas 34 orang berjenis kelamin perempuan dan 37 orang laki-laki. Rata-rata kepemilikan lahan petani seluas 1.4 ha. Berdasarkan data umur responden sebagian besar petani berusia diantara 40-50 tahun. Pendidikan responden tertinggi SMA dan terendah tidak bersekolah. Rata-rata lamanya pengalaman bertani 14.5 tahun, dengan pengalaman paling lama 35 tahun. Kepemilikan Sawah dari responden sebanyak 26 petani di Desa Wajak dengan lahan sewa dan 24 petani dengan lahan pribadi.

Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Wajak

Kebijakan pupuk bersubsidi memiliki tujuan untuk menekan biaya produksi pupuk agar meringankan petani dengan cara mengatur pemakaian pupuk yang disesuaikan dengan kebutuhan pupuk tanaman komoditi tertentu, dosis pupuk subsidi diatur di dalam program ketetapan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok. Ketetapan RDKK di setiap daerah berbeda-beda. Setiap tahun akan dikeluarkan Permentan (Peraturan Menteri Pertanian) mengenai alokasi dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi sektor pertanian, pada awal tahun 2021 telah dikeluarkan Permentan terbaru mengenai Tahun Anggaran 2021 Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian pada Nomor 49 Thn 2020. Di dalam Permentan yang ada terdapat kenaikan pupuk subsidi yang dapat dilihat di Table 3.

Tabel 2. Perbedaan harga dari Permentan No 1 Tahun 2020 dan Permentan 49 Tahun 2020

No	Jenis pupuk	Permentan No 1 Tahun 2020	Permentan No 49 Tahun 2020	Selisih
1.	Urea	Rp 1.800	Rp2.250	Rp450
2.	SP-36	Rp 2.000	Rp2.400	Rp400
3.	ZA	Rp 1.400	Rp1.700	Rp300
4.	NPK	Rp 2.300	Rp2.300	0
5.	Organik	Rp 500	Rp800	Rp300

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Malang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 50 petani di Desa Wajak menjadi responden yang masuk pada penelitian ini, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. terdiri atas 34 orang berjenis kelamin perempuan dan 37 orang laki-laki. Rata-rata kepemilikan lahan petani seluas 1.4 ha. Berdasarkan data umur responden sebagian besar petani berusia diantara 40-50 tahun. Pendidikan responden tertinggi SMA dan terendah tidak bersekolah. Rata-rata lamanya pengalaman bertani 14.5 tahun, dengan pengalaman paling lama 35 tahun. Kepemilikan Sawah dari responden sebanyak 26 petani di Desa Wajak dengan lahan sewa dan 24 petani dengan lahan pribadi.

Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Wajak

Kebijakan pupuk bersubsidi memiliki tujuan untuk menekan biaya produksi pupuk agar meringankan petani dengan cara mengatur pemakaian pupuk yang disesuaikan dengan kebutuhan pupuk tanaman komoditi tertentu, dosis pupuk subsidi diatur di dalam program ketetapan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok. Ketetapan RDKK di setiap daerah berbeda-beda. Setiap tahun akan dikeluarkan Permentan (Peraturan Menteri Pertanian) mengenai alokasi dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi sektor pertanian, pada awal tahun 2021 telah dikeluarkan Permentan terbaru mengenai Tahun Anggaran 2021 Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian pada Nomor 49 Thn 2020. Didalam Permentan yang ada terdapat kenaikan pupuk subsidi yang dapat dilihat di Table 3.

Tabel 3. Perbedaan harga dari Permentan No 1 Tahun 2020 dan Permentan 49 Tahun 2020

No	Jenis pupuk	Permentan No 1 Tahun 2020	Permentan No 49 Tahun 2020	Selisih
1.	Urea	Rp 1.800	Rp2.250	Rp450
2.	SP-36	Rp 2.000	Rp2.400	Rp400
3.	ZA	Rp 1.400	Rp1.700	Rp300
4.	NPK	Rp 2.300	Rp2.300	0
5.	Organik	Rp 500	Rp800	Rp300

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Malang

Berdasarkan Tabel 3 terlihat perbedaan harga dari Permentan No. 1 Tahun 2020 untuk anggaran 2020 dengan Permentan No. 49 Tahun 2020 untuk anggaran 2021 hanyalah berkisar dari Rp. 300 hingga Rp. 450. Pupuk yang disubsidikan oleh pemerintah ada 5 jenis berupa organik, urea, SP dan NPK. Menurut wawancara dengan Pak Ali selaku ketua poktan subur makmur 1 menyatakan bahwasannya harga subsidi yang dikeluarkan oleh pemerintah akan diperbarui pada bulan Januari di setiap tahunnya. Hal ini menjadi pembaruan dalam penetapan harga penjualan HET wajib menjadi landasan utama kios resmi dalam memberikan harga, (Tiyastuti et al., 2019).

Pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Wajak bisa dikatakan cukup sama dengan ketetapan peraturan pemerintah. tabel perbandingan antara pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Wajak dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 15/M-DAG/PER/4/2013.

Tabel 4. Hasil perbandingan pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi

Peraturan Menteri Perdagangan No 15/M-DAG/Per/4/2013	Desa Wajak
Pembuatan RDKK dari petani → diatur oleh poktan → diverifikasi dan diberikan ke desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional, RDKK dicairkan dalam permentan untuk alokasi pupuk. Produsen menyalurkan pupuk ke distributor → kios resmi → petani/poktan.	Pembuatan RDKK oleh Poktan → diakumulasi dan diserahkan ke BPP Kecamatan untuk diverifikasi → diserahkan ke Dinas Pertanian Kab. Malang untuk diterbitkan dalam Permentan, Pergub dan Perbud untuk alokasi pupuk ke distributor → Kios Resmi → Petani/ Poktan

Sumber : Data Primer (diolah), 2021

Pendistribusian pupuk bersubsidi melalui poktan juga berdampak baik dimana petani berubah menjadi aktif dalam berorganisasi kelompok, penyaluran pupuk bersubsidi di desa menjadi lebih terkoordinasi dan lebih dekat dengan tempat tinggal para petani. pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Wajak masih belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Hal tersebut dinilai lebih baik dari apa yang terjadi di Desa Amplemento, Pelaksanaan terbilang kurang

sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah. Petani yang tidak aktif dalam membantu pencapaian pupuk bersubsidi ini menyebabkan rantai penyaluran menjadi cukup panjang. (Rusydiana & Retnoningsih, 2013)

Efektivitas Ketepatan Pupuk Bersubsidi

Ketepatan Harga

Tabel 5. Efektivitas harga

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Daya beli sesuai dengan harga pupuk	40	10
2	Mengetahui HET (Harga Ecer Tertinggi) pemerintah	37	13
3	kesesuaian harga yang diberikan kios resmi dengan HET	32	18
4	dapat membantu Bapak/ ibu dalam menghemat biaya	39	11
Total		148	52
Persentase		74%	26%
Kategori		Cukup Efektif	

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Table 5 menyatakan cukup efektif dalam ketepatan harga di Desa Wajak, dikarenakan pupuk bersubsidi yang ada di lapangan dinyatakan sesuai dengan HET yang ada. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan anggota poktan, beberapa orang menyatakan uang yang dikeluarkan untuk pupuk bersubsidi tidaklah sesuai dengan HET dikarenakan masih membutuhkan pengeluaran untuk pergudangan pupuk di desa dan biaya transportasi yang cukup mahal untuk pengiriman dari kios menuju ke lahan budidaya petani. Tidak menutup kemungkinan masih terbilang cukup efektif untuk membantu petani dalam menekan modal yang akan dikeluarkan, bahwasannya beberapa petani masih menambahkan pupuk non subsidi agar hasil produksi jagung lebih melimpah. Hal ini didukung dari penelitian terdahulu yang menyatakan Harga pupuk nonsubsidi seringkali melonjak di pasaran. Hal tersebut dapat dimaklumi karena pupuk nonsubsidi merupakan barang bebas yang tanpa pengawasan, tidak seperti pupuk bersubsidi. Kios dapat menentukan sendiri harga jual pupuk nonsubsidi (Adiraputra & Supyandi, 2021).

Ketepatan Tempat

Tabel 6. Efektivitas tempat

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Terdapat kios resmi terdekat didekat Lahan Budidaya (Se-Kecamatan)	40	10
2	Jarak kios tidak lebih dari 5 km	42	8
Total		82	18
Persentase		82%	18%
Kategori		Efektif	

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan Table 6. beberapa lokasi kios resmi berada di luar Desa. Dominasi kios yang diatur dalam RDKK khusus untuk poktan subur makmur 2 dan subur makmur 2 tepatnya di kios sri rejeki, di Desa Kidangbang. Hal tersebut dinilai cukup efektif bagi beberapa petani di Desa Wajak. Ketua Tani menyatakan masih mengusahakan untuk permohonan kios resmi di Desa Wajak agar bias memotong harga khusus untuk transportasi. Dikarenakan beberapa petani menyatakan jarak yang ditempuh dari lahan pertanian menuju kios resmi cukup jauh, sehingga memerlukan biaya lebih untuk akomodasi pengiriman pupuk. Hal tersebut dinilai lebih baik dari penelitian Nugroho (2018) yang menyatakan bersubsidi di poktan sesuai ketentuan, persentase efektif untuk kategori tepat tempat hanya sebesar 61,90% karena masih terdapat petani yang membeli pupuk bersubsidi tidak pada pengecer resmi yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain jaraknya yang jauh, terlambatnya ketersediaan pupuk bersubsidi di pengecer resmi, kurangnya jatah pupuk urea bersubsidi di pengecer resmi/poktan.

Ketepatan Waktu

Waktu pemakaian pupuk tidak bersamaan dengan antar petani dikarenakan perbedaan musim tanam dari masing-masing menyebabkan ketersediaan pupuk bersubsidi yang tidak sesuai di kios. Petani perlu mencari di kios yang lain dikarenakan barang yang dibutuhkan oleh petani kosong oleh kios resmi yang ada. Maka dari itu dalam ketepatan waktu kali ini dinyatakan tidak efektif. Di pihak kios

resmi, indikator waktunya terlaksana dengan baik, sesuai dengan ketentuan pemerintah. tidak ditemukan kendala dalam Ketersediaan pupuk. penyebabnya pupuk dikuota setiap pemberiannya sesuai dengan peraturan menteri perdagangan. Maka pupuk didistribusikan oleh penyalur kepada kios resmi setiap bulannya. Pupuk bersubsidi hanyalah terkendala oleh petani yang tidak mengikuti musim tanam yang telah diatur oleh BPP Wajak.

Tabel 7 . Efektivitas waktu

No	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Pemberian dilakukan tepat sebelum Musim Tanam	20	30
2.	Tidak mengalami kesulitan saat pembagian pupuk	29	21
Total		49	51
Persentase		49%	51%
Kategori		Tidak Efektif	

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2010) memang susah ketika berada di kios resmi. Apabila tersedia, harganya meningkat tinggi, yang bahkan keluar dari ketentuan harga eceran tertinggi (HET) dari pemerintah.

Ketepatan Jumlah

Pemberian pupuk bersubsidi kepada petani, pengajuan maupun perencanaan penggunaan pupuk dilihat dari kesesuaian lapangan. Besarnya alokasi subsidi biasanya disesuaikan dengan kebutuhan yang diajukan atau Rancangan Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) RDKK menjadi acuan utama dalam pendataan maupun jumlah. Sejauh ini apa yang didapatkan petani sesuai dengan yang diajukan dalam RDKK tahunan. Tidak menutup kemungkinan beberapa petani pun masih menambahkan pupuk non subsidi, dikarenakan untuk pemenuhan kebutuhan pupuk diluar batas lahan yang dimiliki maupun diajukan dalam RDKK. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rigi (2019) yang menyatakan minoritas petani menggunakan jumlah pupuk yang tidak sesuai dengan yang telah diusulkan dalam RDKK. penggunaan pupuk di lapangan tidak selalu dalam jumlah yang sama.

Tabel 8. Efektivitas jumlah

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Mendapatkan subsidi sesuai dengan R D K K	30	20
2	Merasa cukup jika hanya menggunakan pupuk bersubsidi	34	16
Total		64	36
Persentase		64%	36%
Kategori		Cukup Efektif	

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Menurut Adiraputra (2021) Ketersediaan pupuk di kios harus dipastikan agar tidak merugikan petani sehingga petani dapat mengakses pupuk kapanpun sesuai dengan kebutuhannya yang mana hal tersebut merupakan salah satu dari tujuan program pupuk bersubsidi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Alur penyaluran pemberian pupuk bersubsidi telah dilaksanakan di lokasi studi Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang telah ditetapkan. Kebijakan pupuk bersubsidi di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. apabila ditelusuri dari empat indikator, dapat disimpulkan dinyatakan efektif dalam Ketetapan Harga, Tempat, dan jumlah dianggap cukup efektif hingga efektif, sedangkan Ketetapan waktu dinyatakan tidak efektif. Hal ini disebabkan pasokan pupuk bersubsidi yang tidak memadai di kios resmi. Petani perlu mencari komoditas yang mereka butuhkan di kios layanan lain, tetapi produk ini tidak tersedia di kios layanan resmi yang ada.

Pemerintah diharapkan bisa memperbaiki sistem penyaluran pupuk bersubsidi dengan cara penggunaan hukum kepada para tersangka karena masih ada orang-orang yang mengatasnamakan ego sendiri dalam kebutuhan khalayak orang banyak. Pengaturan tersebut masuk dalam kaitannya dengan waktu yang baiknya pemberian pupuk bersubsidi masuk diatur sesuai dengan ketentuan musim tanam yang ditetapkan oleh pihak BPP di bagian kecamatan

REFERENSI

- Adiraputra, P., & Supyandi, D. (2021). *Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi*. 7(1), 594–606.
- Arisandi, N. W. W., Sudarma, M., & Rantau, I. K. (2016). *Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 5(1), 1–10.
- Darwis, V., & Supriyati, N. (2013). *Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya. Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.21082/akp.v11n1.2013.45-60>
- Masruri, M., & Muazansyah, I. (2017). *Analisis efektifitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan (PNPM-MP). Journal of Governance and Public Policy*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/jgpp.4281>
- Nugroho, A. D., Siregar, A. P., Andannari, E., Shafiyudin, Y., & Christie, J. I. (2018). *Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. 2(1), 70–82.
- Nurhayati. (2016). *Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Tingkat Petani Padi Sawah di Desa Rawang Lama Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan*.
- Ramlayana, Ansyari, I., & Sudarmi. (2020). *Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone*. 1(4).
- Rangkuti, S. (2012). *Efektivitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Deli Serdang Studi Kasus Di Kecamatan Hamparan Perak. Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 287–318.
- Ravianto, J. 1990. Produktivitas dan mc. Indo. Jakarta: Lembaga sarana info usaha dan produktivitas
- Rigi, N., Raesi, S., & Azhari, R. (2019). *Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. JOSETA: Journal of Sosio Economic on Tropical Agriculture*, 1(7), 75–83. <http://joseta.faperta.unand.ac.id/index.php/joseta/article/view/184/17>
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rusydiana, T., & Retnoningsih, D. (2013). *Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus di Desa Ampeldento, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang)*. 382–387.
- Sofyan, E. T., Sara, D. S., & MacHfud, Y. (2019). *The effect of organic and inorganic fertilizer applications on N, P-uptake, K-uptake and yield of sweet corn (Zea mays saccharata Sturt). IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 393(1), 111–116. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/393/1/012021>
- Susilowati, D. (2010). *Efektivitas Sistem Distribusi Pupuk di Kabupaten Malang. Jurnal Ekonomika Bisnis*, 02, 409–430.
- Tiyastuti, E., Fajarningsih, R. U., & Rahayu, W. (2019). *Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Tembakau di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung*. 7(1), 106–114.
- Windarti, T. W., & Najib, M. (2011). *Analisis Kecenderungan Kebutuhan Pupuk Urea Dan Sp 36 Di Kabupaten Kutai Kartanegara*. 8(1), 24–29.